
MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE KOTA YOGYAKARTA

Saryono dan Bangun Sri Hutomo

Universitas Bengkulu, Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu 38371

email: saryono@uny.ac.id

Abstract

The background of this research is the less maximality of kids and facilities of physical class education management of government Senior Highschool in Yogyakarta town. The aim of this research is showing the real fact description of the physical class education kids and facilities maintening management of government Senior Highschool in Yogyakarta town. This research is quantitative and descriptive one. The method used in this research is survey method. The subject of this research is a vice school headmaster of the kids and facilities disivion, a physical class education teacher, and 739 Senior Highschool students. Instrument used in this research is questionere paper list. Analysing technique used is presentation of frequency. The research shows that the grade of the physical class education kids and facilities maintening management of government Senior Highschool in Yogyakarta is in enough condition based on the greatest ratio, the category of 77,78% (7 vice schoolheadmaster of kids and facilities division) 88,89 % (8 physical class teachers) and 82,38% (594 students). The total number of respondents 609. The frequency and presentage grade said that the kids and facilities of physical education of government Senior Highschool in Yogyakarta town are in good catagory 11,1% (a vice school headmaster of the kids and facilities disivion), 11,1% (a physical class teacher) and 7,22% (52 students) total number of respondents 54, medium / enough category 77,78% (7 vice school headmasters of the kids and facilities disivion) , 88,89 (8 physical class teachers) and 82,38% (594 students) total of respondents 609 , not so bad category 11,1% (a vice school headmaster of the kids and facilities disivion), 0% (physical class teacher) and 9,85% (71 students) total number of respondents 72, the worst category 0 % (0 vice school headmaster of the kids and facilities disivion), 0 % (0 physical class teacher), and 0,55% (4 students). Total number of respondents 4

Key words : kids and facilities management

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kurang maksimalnya pengelola dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian sarpras 1 orang, guru olahraga 1 orang dan siswa yang semua berjumlah 739 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup sebesar 77,78% (7 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 88,89% (8 guru pendidikan jasmani) dan 82,38% (594 siswa) total 609 responden. Tingkat frekuensi dan persentase pendapat responden tentang Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan kategori baik 11,1% (1 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 11,1% (1 guru pendidikan jasmani) dan 7,22% (52 siswa) total 54 responden, kategori cukup 77,78% (7 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 88,89% (8 guru pendidikan jasmani) dan 82,38% (594 siswa) total 609 responden, kategori kurang baik 11,1% (1 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 0% (0 guru pendidikan jasmani) dan 9,85% (71 siswa) total 72 responden dan tidak baik sebanyak 0% (0 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 0% (0 guru pendidikan jasmani) dan 0,55% (4 siswa) total 4 responden.

Kata Kunci : manajemen, sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Menurut Agus, S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa perhatian terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani belum tercapai dengan maksimal. Sebagian besar sekolah kurang memikirkan dan memperhatikan masalah perencanaan, penyediaan ataupun pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain sarana dan prasarana yang memadai, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan. Burhanuddin dalam Warsono (2005: 9) mengartikan manajemen adalah sebagai kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan segala fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan segenap sarana untuk mencapai tujuan yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Sarana dan prasarana perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar awet dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara berkelanjutan. Melihat pentingnya manajemen pengelolaan sarana dan prasarana, peneliti memfokuskan pembahasan pada manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas se-kota Yogyakarta.

Saat ini di kota Yogyakarta terdapat 13 Sekolah Menengah Atas Negeri. Visi pendidikan di Yogyakarta adalah *center of excellent*, sebagai pusat unggulan dari beberapa disiplin ilmu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk itu, semua unsur yang terkait dibidang pendidikan saling bersinergi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi dan dapat diperhitungkan di tingkat internasional.

Beberapa Sekolah Menengah Atas se-kota Yogyakarta tampaknya belum ada manajemen asset dan prosedur pemeliharaan fasilitas olahraga yang baik sehingga hal tersebut berdampak pada cepat rusaknya sarana dan prasarana yang digunakan sekolah untuk menunjang pembelajaran/penyampaian materi kepada peserta didik. Misalnya, di salah satu SMA Negeri di Yogyakarta, bola yang dipakai untuk proses pembelajaran hanya tersedia 2 buah. Satu untuk siswa putra dan satu untuk siswa putri. Padahal dalam satu kelas ada 34 siswa. Hal tersebut tentu kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena idealnya satu bola maksimal digunakan untuk 4-6 siswa.

Hal tersebut tidak hanya terjadi pada satu sekolah saja, melainkan lebih dari setengah SMA Negeri di Yogyakarta. Sehingga kondisi sarana dan prasarana olahraganya hampir sama. Permasalahan yang kemudian ditemui yakni kurang optimalnya ilmu yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik karena hanya dapat mengajarkan suatu cabang olahraga melalui modifikasi permainan. Hal tersebut karena pada saat pembelajaran tersebut sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah rusak dan belum ada pembaruan. Permasalahan tersebut juga merupakan salah satu contoh dampak dari kurang baiknya pengelolaan manajemen olahraga di SMA negeri se-kota Yogyakarta yang ditemukan dari observasi di lapangan.

Belum diketahuinya prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang baik oleh pengelola sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Misalnya dalam penggunaan bola saat pembelajaran, ketika bola basah terkena air, setelah selesai pembelajaran bola langsung dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan

peralatan olahraga tanpa mengelap ataupun membersihkan bola yang basah dan kotor terlebih dahulu. Hal itu tentu saja berdampak pada keawetan bola, bilamana hal tersebut selalu dilakukan siswa ketika mengembalikan semua jenis peralatan yang digunakan. Seharusnya setelah menggunakan semua jenis peralatan olahraga harus dibersihkan dahulu sebelum disimpan pada gudang penyimpanan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di c". Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, namun karena dilambangkan dengan angka sehingga data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2002: 138), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se Kota Yogyakarta pada tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini ialah yang termasuk menjadi pengelola sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pengelola sarana dan prasarana tersebut yakni : 1) wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana 2) Guru 3) Murid. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini 4238 responden dan setelah dihitung dengan menggunakan rumus slovin dalam penentuan sampelnya, diperoleh banyaknya sampel sejumlah 757 responden. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling dengan responden wakil kepala sekolah bagian sarpras 1 orang, guru olahraga 1 orang, untuk jumlah siswa yang digunakan untuk sampling ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. Untuk mengumpulkan data tersebut penelitian ini menggunakan instrument lembar

observasi, angket serta melakukan interview dengan guru, murid, dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Dari hasil tes maka dapat dikategorikan Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penghitungan Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	11,1	Baik
		77,78	Cukup
		11,1	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	11,11	Baik
		88,89	Cukup
		0	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	7,22	Baik
		82,38	Cukup
		9,85	Kurang Baik
		0,55	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan reaponden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarna adalah Cukup

dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77,78% (7 responden). Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,1% (1 responden), cukup 77,78% (7 responden), kurang baik 11,1% (1 responden) dan tidak baik 0 orang atau 0%.

Adapun Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 88,89% (8 responden). Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,1% (1 responden), cukup 88,89% (8 responden), kurang baik 0% (0 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Untuk responden siswa dapat diketahui bahwa Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 82,38% (594 responden). Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 7,22% (54 responden), cukup 82,38% (609 responden), kurang baik 9,85% (72 responden) dan tidak baik 0,55% (4 responden).

Deskripsi Hasil Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penghitungan Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	33,33	Baik
		66,67	Cukup
		0	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	22,22	Baik
		77,78	Cukup
		0	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	16,51	Baik
		79,33	Cukup
		4,16	Kurang Baik
		0	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan reaponden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 33,33% (3 responden), cukup 79,16% (6responden), kurang baik 0% (0 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77,78% (7 responden). Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 22,22% (2 responden), cukup 77,78% (7responden), kurang baik 0% (0 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Untuk responden siswa Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 79,33% (572 responden). Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 16,51% (119 responden), cukup 79,33% (572 responden), kurang baik 4,16% (30 responden) dan tidak baik 0 orang atau 0%.

Deskripsi Hasil Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penghitungan Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan dengan dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	11.11	Baik
		77.78	Cukup
		11.11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	11.11	Baik
		77.78	Cukup
		11.11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	6,38	Baik
		85.86	Cukup
		7.07	Kurang Baik
		0,69	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup

dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77,78% (7 responden). Tingkat Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11.11%,(1 responden) cukup 77,78% (7responden) , kurang baik 11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77.785 (7 responden). Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11.11% (1 responden), cukup 77.78% (7responden), kurang baik11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden siswa adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 85,86% (619 responden). Tingkat Administrasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 6,38% (46 responden), cukup 85,86% (619 responden), kurang baik7,07% (51 responden) dan tidak baik 0,69% (5 responden).

Deskripsi Hasil Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penghitungan Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	22,22	Baik
		66,67	Cukup
		11,11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	11,11	Baik
		88,89	Cukup
		0	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	12,62	Baik
		77,81	Cukup
		7,08	Kurang Baik
		2,49	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 22,22% (2 responden), cukup 66,67% (6responden), kurang baik 11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 88,89% (8 responden). Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,11% (1 responden), cukup 88,89% (8responden), kurang baik 0% (0 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Untuk responden siswa diketahui bahwa Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA

Negeri Se Kota Yogyakarta adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77,81% (561 responden). Tingkat Pemasaran Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 12,62% (91 responden), cukup 77,81% (561responden), kurang baik 7,08% (51 responden) dan tidak baik 2,49% (18responden).

Deskripsi Hasil Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategorikan Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	22,22	Baik
		55,56	Cukup
		22,22	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	11,11	Baik
		66,67	Cukup
		22,22	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	4,43	Baik
		69,07	Cukup
		22,89	Kurang Baik
		3,61	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 55,56% (5 responden). Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 22,22% (2 responden), cukup 55,56% (5responden), kurang

baik 22,22% (2 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,11% (1 responden), cukup 66,67% (6 responden), kurang baik 22,22% (2 responden) dan tidak baik 0% (0 responden).

Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden siswa adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 69,07% (498 responden). Tingkat Keuangan Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 4,43% (32 responden), cukup 69,07% (498 responden), kurang baik 22,89% (165 responden) dan tidak baik 3,61% (26 responden).

Deskripsi Hasil Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Penghitungan Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana Dan prasarana	22,22	Baik
		66,67	Cukup
		11,11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	11,11	Baik
		66,67	Cukup
		22,22	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	5,96	Baik
		64,77	Cukup
		27,88	Kurang Baik
		1,39	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 22,22% (2 responden), cukup 66,67% (6responden), kurang baik 11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,11% (1 responden), cukup 66,67% (6responden), kurang baik 22,22% (2 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden

siswa adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 64,77% (467 responden). Tingkat Operations Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 5,96% (43 responden), cukup 64,77% (467 responden), kurang baik 27,88% (201 responden) dan tidak baik 1,39% (10responden).

Deskripsi Hasil Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kategori Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Penghitungan Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dengan tiga orang responden

No	Responden	Persentase (%)	Kategori
1	Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana	11,11	Baik
		77,78	Cukup
		11,11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
2	Guru pendidikan jasmani	22,22	Baik
		66,67	Cukup
		11,11	Kurang Baik
		0	Tidak Baik
3	Siswa	9,57	Baik
		76,28	Cukup
		11,80	Kurang Baik
		2,35	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 77,78% (7 responden). Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 11,11% (1 responden), cukup 77,78% (7responden), kurang

baik 11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden guru penjas adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 66,67% (6 responden). Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 22,22% (2 responden), cukup 66,67% (6responden), kurang baik 11,11% (1 responden) dan tidak baik 0% (0responden).

Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan responden siswa adalah Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup dengan 76,28% (550 responden). Tingkat Legal Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta yang berkategori baik 9,57% (69 responden), cukup 76,28% (550 responden), kurang baik 11,80% (85 responden) dan tidak baik 2,35% (17responden).

Pembahasan

Hasil dari deskripsi penelitian yang dilakukan tentang Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan tiga responden yakni wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dan siswa adalah Cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapat antara wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani, dan siswa signifikan dan nyata tidak bertolak belakang bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Setelah peneliti melihat kesimpulan data yang diperoleh, peneliti mengkonfirmasi ulang kebeberapa responden dari kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani, dan siswa untuk mengetahui penyebab hasil dari pengambilan data mengenai tingkat manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta mengapa hanya terletak pada kategori

cukup. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bidang studi eksak lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik disbanding sarana dan prsarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pula menunjukan bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan seberapa baik manajemen pengelolaan yang diterapkan di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. Penerapan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dilakukan dari tahap perencanaan sampai kepada tahap penggunaan. Dari segala aspek dan menurut pendapat ketiga golongan responden menunjukan bahwa tingkat manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta berada pada kategori cukup. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa manejemen pengelolaan yang dijalankan cukup untuk menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada Kota Yogyakarta yang sering disebut sebagai kota pelajar ini sewajarnya memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang baik sehingga berdampak baik pula pada hasil pembelajaran, akan tetapi dalam hasil pengolahan data yang sudah dipersentasekan dan diambil dari SMA N se Kota Yogyakarta hanya 11,1% (1 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 11,1% (1 responden) guru pendidikan jasmani dan 7,22% (52 responden) siswa berpendapat baik, 77,78% (7 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 88,89% (8 responden) guru pendidikan jasmani dan 82,38% (594responden) siswa berpendapat cukup, 11,1% (1 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 0% (0 responden) guru pendidikan jasmani dan 9,85% (71responden) siswa berpendapat kurang baik, dan 0% (0 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 0% (0 responden) guru pendidikan jasmani dan 0,55% (4 responden) siswa berpendapat tidak baik dari total jumlah keseluruhan 739 responden yang digunakan sebagai sampling.

Dari data diatas dapat dilihat hanya 11,1% (1 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan

prasarana, 11,1% (1 responden) guru pendidikan jasmani dan 7,22% (52 responden) siswa berpendapat manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N se Kota Yogyakarta pada kategori baik, hasil tersebut dapat muncul dan hanya 11,1% (1 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 11,1% (1 responden) guru pendidikan jasmani dan 7,22% (52 responden) siswa dimungkinkan karena 54 responden menganggap bahwa manajemen pengelolaan sarana dan praarana di SMAN se Kota Yogyakarta sudah baik dan mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang baik pula dibuktikan dengan jumlah skor lebih dari sama dengan 83. 77,78% (7responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 88,89% (8responden) guru pendidikan jasmani dan 82,38% (594responden) siswa berpendapat bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah cukup, persentase tersebut dapat muncul mungkin karena responden merasa kurang puas dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolahnya sehingga secara otomatis bilamana manajemen pengelolaan sarana dan prasarana SMA N se Kota Yogyakarta terletak pada kategori cukup maka hasil dari proses pembelajarannya dimungkinkan juga hanya akan cukup baik,akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik bilamana pendidik dapat mengefektifkan dan mengefisienkan manajemen segala sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran dan hasil dari pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal. 11,1% (1 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 0% (0 responden) guru pendidikan jasmani dan 9,85% (71responden) siswa berpendapat bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N se Kota Yogyakarta termasuk katergori kurang baik, hasil data tersebut dapat muncul mungkin karena responden tersebut menganggap manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N se Kota Yogyakarta kurang baik,dilihat dari fakta di lapangan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah belum mencukupi untuk proses pembelajaran keseluruhan siswa. 0% (0 responden) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 0% (0 responden)

guru pendidikan jasmani dan 0,55% (4 responden) siswa dari jumlah 739 responden berpendapat jika manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah termasuk dalam kategori tidak baik, data tersebut dapat muncul mungkin karena ada 4 responden yang sudah merasa dirinya atlet dan sudah bergabung dalam sebuah club merasa tidak puas dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N se Kota Yogyakarta. Akan lebih jelas dan terperinci telah dijelaskan dalam bentuk diagram dan kumpulan data yang ada pada lampiran 17.

Dari hasil ke empat kategori tersebut mayoritas responden berpendapat bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta adalah cukup dibuktikan dengan hasil data persentase yang telah terkumpul sejumlah 77,78% (7 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), 88,89% (8 guru pendidikan jasmani) dan 82,38% (594 siswa).

Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik merupakan hasil yang sangat diharapkan dalam setiap pembelajaran. Sehingga untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik maka perlu adanya sarana untuk mengatur, merencanakan dan melaksanakan yang terstruktur dengan baik. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana agar penyampaian materi dan penerimaan materi dapat dilaksanakan dengan baik. The Liang Gie (2000: 25) mendefinisikan manajemen adalah segenap

perbuatan menggerakkan sekelompok petugas dan menggerakkan segenap sarana dalam sesuatu organisasi apapun untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus diawali dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang maksimal oleh pendidik itu sendiri. Pencapaian tujuan secara menyeluruh merupakan indikator keberhasilan pembelajaran.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 19) dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunnya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain : mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Dengan menerapkan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka secara menyeluruh pemakaian dan perawatan sarana dan prasarana yang ada dapat dikontrol dengan baik. Tujuan manajemen untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam suatu organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan kategori baik menurut pendapat wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sebesar 11,1% (1 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), kategori cukup sebesar 77,78% (7 wakil kepala sekolah

bidang sarana dan prasarana), kategori kurang baik sebesar 11,1% (1 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), dan kategori tidak baik 0%. Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan kategori baik menurut pendapat guru pendidikan jasmani sebesar 11,1% (1 guru pendidikan jasmani), kategori cukup 88,89% (8 guru pendidikan jasmani), kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%. Tingkat Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta dengan kategori baik menurut pendapat siswa sebesar 7,22% (52 siswa), kategori cukup 82,38% (594 siswa), kategori kurang baik 9,85% (71 siswa) dan kategori tidak baik 0,55% (4 siswa).

Dari hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapat responden tentang manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dan siswa termasuk dalam kategori Cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup sebesar 77,78% (7 wakil kepala

sekolah bidang sarana dan prasarana), 88,89% (8 guru pendidikan jasmani) dan 82,38% (594 siswa) total 609 responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pendidik harus mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik agar melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Siswa dapat dilibatkan dalam manajemen pengelolaan sarana dan prasarana agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan sarana dan prasarana yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S Suryobroto. 2004. *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media